Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

RENCANA KINERJA (RENKIN)

TAHUN ANGGARAN 2023

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI

BALAI BESAR KERAMIK BANDUNG

Jl. Jend. Akhmad Yani 392 Bandung 40272 | Telp. 022- 7206221 Fax. 022 –7205322

E-Mail : keramik@ bbk.go.id

Website: www.bbk.go.id

Balai Besar Keramik

KATA PENGANTAR

Tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) merupakan penyelenggaraan manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pemerintahan yang baik. Untuk itu diperlukan sistem perencanaan yang menjamin keterkaitan dan konsistensi perencanaan. Pelaksanaan dan pengawasan serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan.

RENKIN merupakan dokumen yang berisi target kinerja yang diharapkan oleh suatu unit kerja pada satu tahun tertentu dan disusun berdasarkan dokumen Rencana Strategis yang merupakan dokumen rencana jangka menengah suatu organisasi. Oleh karena itu, selain berperan sebagai acuan dan panduan dalam pelaksanaan kegiatan, RENKIN juga menjadi tolok ukur dalam penilaian kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Dalam rangka mewujudkan siklus manajemen yang teratur serta pencapaian sasaran pembangunan industri melalui tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian, maka pada setiap tahun anggaran Balai Besar Keramik perlu menyusun Rencana Kinerja (RENKIN). RENKIN BBK disusun untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Untuk memenuhi amanat sebagaimana dimaksud, Balai Besar Keramik menyusun Rencana Kinerja Tahun 2023 yang juga merupakan penjabaran dari Peta Strategi, Rencana Strategis Balai Besar Keramik Tahun 2021-2024 serta merupakan kelanjutan yang berkesinambungan dari Rencana Kinerja Balai Besar Keramik Tahun 2022.

Kami berharap semoga Rencana Kinerja Balai Besar Keramik Tahun 2023 ini dapat menjadi pedoman dan acuan pelaksanaan kegiatan di Balai Besar Keramik serta merupakan suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh Balai Besar Keramik. Terimakasih.

Bandung, 31 Januari 2022

Kepala Balai Besar Keramik,

AZHAR FITRI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. MAKSUD DAN TUJUAN 2
C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI 2
D. RUANG LINGKUP 7
BAB II PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI 9
A. HASIL YANG TELAH DICAPAI 9
B. ARAH KEBIJAKAN BBK 25
BAB III RENCANA KINERJA 28
A. SASARAN TAHUN 2023 28
B. INDIKATOR KINERJA UTAMA 29
BAB IV PENUTUP 31

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan sistem yang bertujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan; menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah; menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintahan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam bentuk visi, misi dan arah pembangunan nasional, kebijakan umum, program Kementerian/Lembaga dan lintas Kementerian/Lembaga, kewilayahan dan lintas kewilayahan, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal dalam rencana kerja yang berupa kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Dalam rangka mewujudkan siklus manajemen yang teratur serta pencapaian sasaran pembangunan industri melalui tugas dan pokok fungsi (TUPOKSI) seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian, maka pada setiap tahun anggaran Balai Besar Keramik perlu menyusun Rencana Kinerja (RENKIN). RENKIN merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (RENSTRA) untuk suatu tahun tertentu, ditetapkan pada awal setiap

tahun anggaran dan merupakan dasar dari pengajuan anggaran kinerja serta sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, Balai Besar Keramik (BBK) menyusun RENKIN Tahun 2023 yang menyajikan target kinerja Balai tahun 2023 dalam melaksanakan amanat yang tertuang dalam RENSTRA serta tugas pokok dan fungsinya. RENKIN merupakan komitmen BBK untuk mewujudkan Visi dan Misi Kementrian Perindustrian yang mengacu pada Misi dan Visi Presiden dan Wakil Presiden yang pada periode 2020-2024 sebagai berikut :

"Kementrian Perindustrian yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian berlandaskan Gotong-royong."

Dengan disusunnya RENKIN sebagai rencana tindak (*action plan*) tahun 2023, maka BBK dapat lebih memfokuskan arah pelaksanaan sasaran yang tertuang dalam RENSTRA dengan disertai strategi pencapaian melalui program/kegiatan, dan akan dilaporkan pencapaiannya melalui Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) pada akhir Tahun Anggaran 2023.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Kinerja (RENKIN) BBK 2023 adalah untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BBK dalam tahun 2023 beserta indikator kinerjanya mengacu pada program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) BBK. RENKIN ini juga akan menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dan menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja BBK selama tahun 2023.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 40/M-IND/ PER/6/2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar

Keramik, Balai Besar Keramik (BBK) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Susunan organisasi Balai Besar Keramik berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian tersebut terdiri dari :

1. Bagian Tata Usaha
2. Bidang Pengembangan Jasa Teknik
3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi
4. Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi
5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Balai Besar Keramik mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri keramik sesuai kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, Balai Besar Keramik menyelenggarakan fungsi :

a. Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknik bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultansi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
c. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu dan produk industri keramik serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.
d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan litbang di lingkungan Balai Besar Keramik serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri keramik.

e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Balai Besar Keramik.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar Keramik (BBK) dipimpin oleh seorang kepala dan membawahi enam bidang/bagian dan kelompok jabatan fungsional (lihat Gambar 1.1) yang mempunyai tugas :

1. **Bagian Tata Usaha** mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan BBK.
2. **Bidang Pengembangan Jasa Teknik** mempunyai tugas melaksanakan pemasaran, kerjasama, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
3. **Bidang Sarana Riset dan Standardisasi** mempunyai tugas melakukan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengkoordinasian penggunaan sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBK, serta penyusunan dan penerapan standar produk industri keramik dan produk keramik.
4. **Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi** mempunyai tugas melakukan kegiatan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri keramik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.
5. **Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi** mempunyai tugas melakukan kegiatan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultansi, alih teknologi, rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
6. **Kelompok Jabatan fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari susunan organisasi tersebut di atas, lebih lanjut dirinci fungsi-fungsi yang ada di Balai Besar Keramik (BBK) sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha membawahi empat Sub Bagian yaitu :
   - Subbagian Program dan Pelaporan
   - Subbagian Keuangan

- Subbagian Kepegawaian
- Subbagian Umum

2. Bidang Pengembangan Jasa Teknik membawahi tiga Seksi yaitu :
   - Seksi Pemasaran
   - Seksi Kerjasama
   - Seksi Informasi
3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi membawahi tiga Seksi yaitu:
   - Seksi Sarana Riset Keramik Konvensional
   - Seksi Sarana Riset Keramik Maju, Gelas dan Email
   - Seksi Standardisasi
4. Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi membawahi tiga Seksi yaitu :
   - Seksi Pengujian
   - Seksi Sertifikasi
   - Seksi Kalibrasi
5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi membawahi tiga Seksi yaitu :
   - Seksi Konsultasi
   - Seksi Pelatihan Teknis
   - Seksi Alih Teknologi dan Inkubasi
6. Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari :
   - Kelompok Peneliti
   - Kelompok Litkayasa
   - Kelompok Pustakawan
   - Kelompok Perekayasa; dan
   - Kelompok Fungsional lainnya.

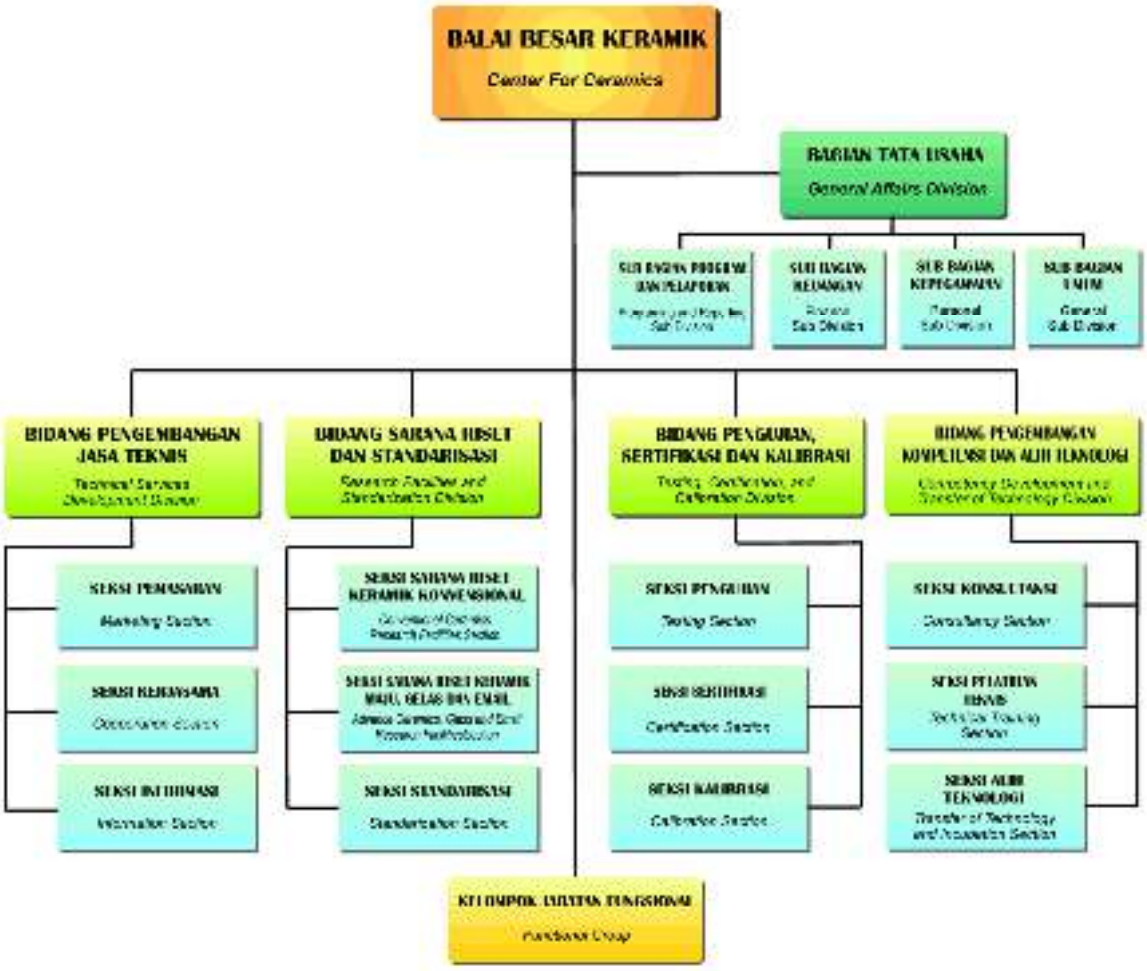

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Keramik

Saat ini dengan dilaksanakannya alih fungsi jabatan administrator dan pengawas di lingkungan Balai Besar Keramik dan Mineral Non-Logam maka struktur organisasi diisi oleh 2 orang pejabat struktural yaitu Kepala Balai Besar Keramik dan Mineral Non-Logam dan Kepala Bagian Tata Usaha, sementara fungsi lainnya dilaksanakan oleh kelompok pejabat fungsional. Kondisi tersebut juga sesuai dengan perubahan telah disetujui oleh Menpan RB dengan Surat No. B/938/M.KT.01/2021 tanggal 8 Oktober 2021. Dengan perubahan tersebut struktur organisasi Balai Besar Keramik dan Mineral Non-Logam kedepannya akan menjadi sebagai berikut :

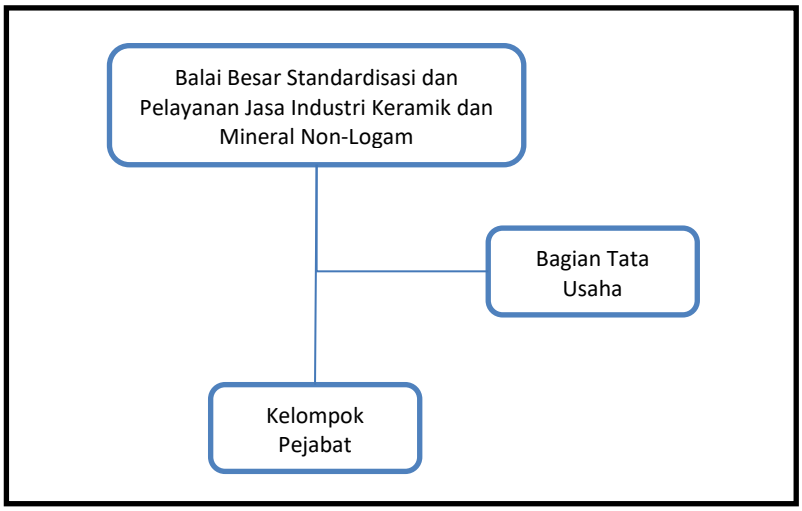

Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Non-Logam

D. RUANG LINGKUP

Selain sebagai pedoman atau acuan, Rencana Kinerja ini merupakan dokumen acuan kontrak kinerja antara BSKJI (Badan Standar dan Kebijakan Jasa Industri) sebagai Pemberi Amanah dan Balai Besar Keramik sebagai Penerima Amanah. Secara internal, Rencana Kinerja juga merupakan dokumen acuan kontrak kinerja antara manajemen/pimpinan Balai Besar Keramik dengan pegawai/pelaksana/tim yang harus dilaksanakan dan diwujudkan bersama guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Rencana Kinerja Tahun 2023 ini secara garis besar memuat keterkaitan antara program/kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 dengan hasil yang dicapai Balai Besar Keramik Tahun 2022 serta program yang telah disusun dalam Rencana Strategis Balai Besar Keramik 2021 – 2024. Dalam Rencana Kinerja juga dirumuskan keterkaitan antara tujuan dan sasaran tahunan yang akan dicapai pada tahun tersebut serta indikator kinerja dan target kinerja yang akan dicapai pada setiap kegiatan.

Dengan Rencana Kinerja tersebut akan mempermudah manajemen dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan maupun tingkat kegagalan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, sehingga penilaian kinerja pegawai atau tim dapat dilaksanakan secara *fair* dan obyektif. Keberhasilan yang telah dicapai dan

kegagalan yang terjadi dapat menjadi masukan yang sangat berarti bagi manajemen dalam menyusun Rencana Kinerja pada tahun berikutnya dan me-*review* Rencana Strategis Balai Besar Keramik 2021-2024.

BAB II

PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI

A. HASIL YANG TELAH DICAPAI

Peran Balai Besar Keramik dalam mendukung pertumbuhan industri dilakukan dengan memberikan layanan teknologi melalui kerjasama litbang, layanan konsultansi, pengujian bahan dan produk, pelatihan teknis, standardisasi, sertifikasi sistem mutu, dan rancang bangun & perekayasaan industri.

Rencana kinerja BBK disusun berdasarkan Renstra BBK Periode 2021 – 2024 BBK menetapkan 8 (tujuh) sasaran strategis. Di samping berdasarkan Renstra BBK juga melaksanakan kegiatan yang terkait dengan sasaran strategis Kementerian Perindustrian yang dilihat dari 3 perspektif, yaitu Perspektif Pemangku kepentingan/*stakeholder* (S), Perspektif Proses Pelaksanaan tugas pokok (T), dan Perspektif peningkatan kelembagaan (L). Ketiga perspektif tersebut termasuk dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian. Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat ditingkatkan sehingga seluruh target dapat dicapai. Serta perlu dilakukan evaluasi agar permasalahan yang menghambat pencapaian kinerja di tahun 2021 dapat ditindaklanjuti dan dapat diantisipasi dalam pelaksanaan program/kegiatan periode 1 (satu) tahun yang akan datang.

Adapun hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	2 Kegiatan Kolaborasi	3 Kegiatan Kolaborasi	150%

Pencapaian tujuan sampai akhir 2021 dengan indikator Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri dapat **mencapai/melebihi target**. Berikut ini capaian dari indikator kinerja tersebut :

a. Indikator Kinerja I.1 : Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

Menghitung jumlah kegiatan kolaborasi berdasarkan SPK/bukti lain yang mencerminkan peningkatan kapabilitas dengan basis kolaborasi pada tahun ketika pengukuran dilakukan.

Pada tahun 2021 telah diterapkan target untuk indikator Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri, dan pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja I.1

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	2 Kegiatan Kolaborasi	3 Kegiatan Kolaborasi	100%

Perusahaan industri/badan usaha yang berkolaborasi dalam rangka pengembangan industri pada tahun 2021 adalah sebanyak 2 (dua) perusahaan dengan (3) tiga kegiatan kolaborasi, yaitu :

No.	Nama Perusahaan	Kolaborasi yang dilakukan
1	Kolaborasi dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Pemanfaatan limbah *refractory pot lining* sebagai refraktori kastabel
2	Kolaborasi dengan PT	Pemanfaatan limbah *refractory pot lining*

No.	Nama Perusahaan	Kolaborasi yang dilakukan
	Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	sebagai bata tahan api refraktori
3	Kolaborasi dengan PT. Timah Tbk.	pengolahan pasir kuarsa dan lempung menjadi produk komersial.

2. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	5 Konsultansi	5 konsultansi	100,00 Persen

Pencapaian tujuan sampai akhir 2021 dengan indikator Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dapat **mencapai/melebihi target**. Berikut ini capaian dari indikator kinerja tersebut :

a. Indikator Kinerja II.1 : Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Indikator ini menghitung jumlah perusahaan yang mendapatkan layanan jasa konsultasi dari Balai pada tahun berjalan.

Selama tahun 2021, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan konsultansi penyelesaian masalah industri. Adapun target dan realisasi indikator Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dapat lihat Tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja II.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	5 Perusahaan	5 Perusahaan	100%

Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan jasa konsultasi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

a. Dinas Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sukabumi – Konsultansi Pemanfaatan Produk Bahan Galian Tanah Liat pada Kabupaten Sukabumi;

b. PT. Solusi Bangun Beton Jakarta – Konsultansi Pemanfaatan *Superfine Sand* sebagai bahan baku ubin di industri keramik;
c. PT. Royalboard Banguninti Granito Cikarang – Konsultansi Pemanfaatan Limbah Sludge Papan Silikat sebagai Bahan Baku Keramik;
d. PT. Yaska Lombok Barat NTB – Konsultansi Penyusunan Dokumen Mutu sesuai SNI ISO 9001:2015;
e. PG. Natural Industri Keramik Majalengka – Konsultansi Pembuatan Keramik Saringan Air menggunakan Bahan Bone Ash Sintetis; dan
f. IKM Mayong Jepara – Konsultansi dan Pelatihan Kerajinan Mainan Anak Tradisional.

3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	10 Persen	40,48 Persen	404,80 Persen
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1 Persen	-34,63 Persen	-3462,79 Persen
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	6 Ruang Lingkup	8 Ruang Lingkup	133,33 Persen
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	20 Persen	32,72 Persen	163,59 Persen

Pencapaian tujuan sampai akhir tahun 2021 dengan indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi, Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri, Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri, dan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tidak sepenuhnya dapat mencapai/melebihi target.

Terdapat 3 (tiga) indikator yaitu Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi, Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri, dan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa mampu **mencapai/melebihi target**, sementara indicator Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri **tidak berhasil mencapai** target. Berikut ini capaian dari indikator kinerja sebagai berikut :

a. Indikator Kinerja III.1 : Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi

Merupakan pengukuran manfaat dari pelaksanaan jasa konsultansi DAPATI (Dana Kemitraan Pemanfaatan teknologi industri). Perhitungan dilakukan dengan menghitung rata – rata nilai ukuran performansi yang diukur sebelum pendampingan dan sesudah pendampingan.

Hasil indikator ini memiliki beberapa kriteria, yaitu :

a. menghitung rata – rata nilai ukuran performansi yang diukur sebelum pendampingan (A) dan nilai ukuran performansi sesudah pendampingan (B) (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi);
b. Membandingkan *Quality* (Q) atau *Cost* (C) atau *Delivery* (D) sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa di perusahaan industri pada tahun berjalan.

Capaian Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja III.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	10 Persen	40,48 Persen	404,80%

Selama TA. 2021, target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi sebesar 100% (sesuai target). Realisasi dari kegiatan tersebut yaitu dari target **10%**, telah berhasil terealisasi **40,48%**, dengan rincian :

Tabel 4. Hasil Perbandingan Efisiensi Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kegiatan yang Dilaksanakan	Q/C sebelum	Q/C Sesudah	Perbandingan (%)
1	IKM Keramik Bazzary Pottery Art	Optimalisasi Poteensi bahan Baku Keramik di IKM Keramik Sukabumi	Penggunaan Bahan Baku Rp.1.800.000/1000 Bata	Penggunaan Bahan Baku Rp.1.500.000/1000 Bata	16,67
2	PG. Natural Industri Keramik	Diversifikasi Produk Keramik Filter Air	Waktu pengolahan 1 ton bahan dengan cara tradisionil selama 7 hari (168 jam)	Waktu pengolahan 1 ton bahan menggunakan filter press membutuhkan waktu selama 2,5 hari (60 jam)	64,29
				Rata-Rata	40,48

Program DAPATI (Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri) merupakan program yang memberikan bantuan pendanaan berupa sebagaian biaya yang diperlukan untuk pelayanan jasa konsultansi teknis kepada IKM, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi IKM guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industry. Balai Besar Keramik ikut serta dalam Kegiatan DAPATI 2021 melalui kegiatan konsultansi untuk IKM Bazzary Pottery Art di Kabupaten Sukabumi dan PG. Natural Industri Keramik Kabupaten Majalengka.

b. Indikator Kinerja III.1 : Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri

Merupakan perhitungan peningkatan layanan jasa pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan data peningkatan realisasi penerimaan PNBP atas pelaksanaan jasa layanan ke industri.

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target untuk indikator kinerja Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri, dan

pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja III.2

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1 Persen	-34,63 Persen	-3462,79%

c. Indikator Kinerja III.3 : Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

Merupakan perhitungan peningkatan jumlah ruang lingkup/parameter layanan dalam negeri terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan dibandingkan pada periode tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target untuk indikator kinerja Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri, dan pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja III.2

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	6 Ruang Lingkup	8 Ruang Lingkup	133,33%

Pada tahun 2021 terdapat penambahan ruang lingkup, Terkait SIH terdapat penambahan 6 ruang lingkup yang diatur melalui Permenperin No. 24 Tahun 2021 Tanggal 16 September 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 41/M-Ind/Per/12/2017 Tentang Lembaga Sertifikasi Industri Hijau, dalam peraturan ini Balai Besar Keramik mendapatkan penambahan ruang lingkup terkait SIH yaitu:

1. Kaca pengaman berlapis (SIH 23113.1:2020)
2. Kaca pengaman diperkeras (SIH 23112.2:2020)
3. Kemasan dari kaca (SIH 23123.1:2020)

4. Perlengkapan rumah tangga dari keramik (SIH 23931:2020)
5. Kaca lembaran (SIH 23111.1:2020)
6. Peralatan saniter dari keramik (SIH 23923:2020)

Penambahan ruang lingkup juga terdapat pada laboratorium uji yang mana ditetapkan oleh Sertifikat akreditasi laboratorium NO. LP-367-IDN - SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017), penambahan ruang lingkup yang dilakukan adalah :

1. Ubin keramik. Jenis pengujian Penyerapan air, porositas semu, densitas semu relatif dan densitas curah (SNI ISO 10545 – 3 : 2010 butir 5, ISO 10545 - 3 : 2018 butir 7)

Penambahan ruang lingkup sertifikasi juga dilakukan penambahan sesuai surat KAN nomor 3084/3.c2/PPJ/10/2021 Tanggal 18 Oktober 2021. Dinyatakan bahwa LPK LSPro Balai Besar Keramik memperoleh pemutakhiran dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Ubin Keramik (SNI ISO 13006:2018) dengan Skema tipe 5

Dengan demikian total penambahan ruang lingkup di Balai Besar Keramik pada tahun 2021 terdapat 8 ruang lingkup. Mengacu pada target yang ditetapkan sebalumnya maka dapat dinyatakan bahwa Balai Besar Keramik telah mencapai/melebihi target.

d. Indikator Kinerja III.4 : Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Merupakan perhitungan peningkatan jumlah ruang lingkup/parameter layanan dalam negeri terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan dibandingkan pada periode tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target untuk indikator kinerja Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja III.4

Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	20 Persen	32,72 Persen	163,60%

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian.

Akun-akun yang telah disepakati untuk menjadi perhitungan dalam pencapaian TKDN ini adalah akun sebagai berikut 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111.

Perhitungan belanja pengadaan berdasarakan akun tersebut dapat terbagi menjadi dua sumber dana yaitu Rupiah Murni dan PNBP. Capaian penerimaan PNBP menjadi pertimbangan dasar pagu PNBP yang dapat digunakan. Data realisasi belanja

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja III.4

Sumber Dana	Pagu akun yang ditentukan	Realisasi	Pengadaan Import	Pengadaan Lokal
RM	9.395.569.000,00	9.311.729.730,00	7.064.860.000	2.246.869.730
PNBP	2.336.843.000,00	1.464.912.881,00	185.831.800	1.279.081.081
Total	11.732.412.000,00	10.776.642.611,00	7.250.691.800	3.525.950.811

Berdasarkan data realisasi keuangan di tahun 2021 total pengeluaran atas akun tersebut adalah sebesar Rp.10.776.6432.611 dari total pagu sebesar Rp.11.732.412.000,- dari pengadaan tersebut sebesar Rp.7.250.691.800,- merupakan pengadaan barang import sehingga pengadaan dengan kandungan lokal sebesar Rp.3.711.782.611,- atau sebesar 32,72 persen.

4. Sasaran Strategis IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen	100 Persen	109,29 Persen

Pencapaian sasaran strategis IV sampai akhir tahun 2021 dengan indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker **dapat tercapai/melebihi target**. Berikut ini capaian dari masing-masing indikator kinerja:

a. Indikator Kinerja IV.1 : Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Merupakan perhitungan persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh seluruh Satker di lingkungan BSKJI dibagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal seluruh Satker di lingkungan BSKJI. Pada tahun 2021 telah ditetapkan target untuk indikator kinerja Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker, dan pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3.18 sebagai berikut :

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja IV.1

Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen	100 Persen	100%

Pada tahun 2021 dilakukan audit kinerja oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian sesuai surat tugas No. 306/IJ-IND/ST/3/2021 tanggal 10 Maret 2021. Hasil pemeriksaan tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Audit Kinerja No. 10/IJ-IND.4/LHA/IV/2021 tertanggal 16 April 2021. Atas dasar tersebut Balai

Besar Keramik sebagai pihak yang diaudit untuk melakukan tindak lanjut atas temuan yang terdapat pada laporan tersebut.

5. Sasaran Strategis V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6 Nilai	3,62 Nilai	100,56 Persen

Pencapaian sasaran strategis V sampai akhir tahun 2021 dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri dinyatakan **dapat tercapai/melebihi target**. Berikut ini capaian dari indikator kinerja tersebut:

a. Indikator Kinerja V.1 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri, sampai akhir tahun 2021 telah dilakukan survey kepuasan dengan menggunakan indeks kepuasan masyarakat, pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3.14 sebagai berikut:

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja V.1

Indikator Kinerja V.1	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,60	3,62	100,56%

Hingga akhir tahun 2021, indeks kepuasan pelanggan mencapai 3,62 (100,56%) dengan jumlah responden 168 perusahaan dan tercapai dari target yang ditentukan yaitu 3,60.

6. Sasaran Strategis VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	74 indeks	72,00 Indeks	97,30 Persen
		Nilai disiplin pegawai	85 Nilai	91,60 Nilai	107,76 Persen

Pencapaian sasaran strategis VI sampai akhir tahun 2021 dengan indikator kinerja Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN, dan Nilai disiplin pegawai. Indikator Rata-rata Indeks Profesionalisme ASN dinyatakan **tidak tercapai/kurang dari target**, sementara indikator Nilai disiplin Pegawai dinyatakan **mencapai/melebihi target** Berikut ini capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut:

a. Indikator Kinerja VI.1 : Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

Merupakan rata-rata dari Indeks Profesionalitas ASN yang merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target Indeks Profesionalisme ASN, sampai akhir tahun 2021 telah dilakukan survey oleh biro kepegawaian tgerhadap seluruh pegawai ASN di Balai Besar Keramik untuk mengatahui besaran indeks tersebut, pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3.22 sebagai berikut :

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja VI.1

Indikator Kinerja VI.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	74	72	97,30

Hingga akhir tahun 2021, Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN mencapai 72 (97,30%) dengan jumlah responden 56 pegawai dari jumlah pegawai BBK sebanyak 76 pegawai. Berdasarkan hasil capaian yang diperoleh dapat

disimpulkan bahwa di tahun 2021 indikator kinerja tersebut **tidak mencapai target** yang ditentukan nilai indeks sebesar 74.

b. Indikator Kinerja VI.2 : Nilai Disiplin Pegawai

Merupakan nilai dari kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja VI.2

Indikator Kinerja VI.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Disiplin Pegawai	85	91,06	107,76

Target dari indikator kinerja Nilai disiplin pegawai adalah nilai diatas 85, berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan Biro Kepegawaian terhadap pegawai di lingkungan Balai Besar Keramik adalah nilai disiplin pegawai sebesar 91,06 Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa di tahun 2021 Balai Besar Keramik dapat mencapai target capaian indikator tersebut.

7. Sasaran Strategis VII : Penguatan Layanan Publik

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B- Nilai	B- Nilai	100 persen

Pencapaian sasaran strategis VII sampai akhir tahun 2021 dengan indikator Nilai minimal indeks layanan publik dinyatakan **dapat tercapai/melebihi target**. Berikut ini capaian dari indikator kinerja tersebut:

a. Indikator Kinerja VII.1 : Nilai minimal indeks layanan publik

Indeks layanan publik merupakan Indeks layanan jasa industri dikembangkan untuk mengetahui kekuatan Satker UPT di lingkungan BSKJI untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang layanan jasa teknis. Indeks layanan publik jasa industri diperoleh melalui asesmen mengikuti Permenpan RB No.17 Tahun 2017.

Pelaksanaan layanan publik merupakan salah satu fungsi utama dari Balai Besar dibawah BSKJI. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI.

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target Nilai minimal indeks layanan publik, sampai akhir tahun 2021 telah assessment terhadap indeks layanan public ini belum dilaksanakan oleh Kemenpan RB, sehingga untuk penilaian tahun 2021 dilakukan secara self asessment oleh masing-masing satuan kerja, pencapaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat Tabel 3. 27 sebagai berikut :

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja VI.1

Indikator Kinerja VII.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100

Penilaian terhadap indeks layanan publik ini terdiri dari 6 (enam) aspek penilaian, yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, dan Inovasi. Hasil penilaian mandiri Balai Besar Keramik terhadap 6 (enam) aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.28 sebagai berikut :

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja VI.2

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	4,02	30%	1,20
2	Profesionalisme SDM	2,68	18%	0,48
3	Sarana dan Prasarana	2,33	15%	0,35
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	3,25	15%	0,49
5	Konsultasi dan Pengaduan	2,60	15%	0,39
6	Inovasi	4,00	7%	0,28
			Nilai Indeks Pelayanan Publik	**3,19**
			Kategori	**B- (3,01 - 3,50) = Baik (Dengan Catatan)**

8. Sasaran Strategis VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,5 Nilai	84,74 Nilai	105,27 Persen
		Nilai minimal laporan keuangan	90,5 Nilai	90,00 Nilai	99,45 Persen

Pencapaian sasaran strategis VIII diukur dengan menggunakan 2 (dua) indicator, sampai akhir tahun 2021 capaian indikator kinerja Nilai minimal akuntabilitas kinerja dinyatakan **mencapai/melebihi target,** sementara indikator Nilai minimal laporan keuangan dinyatakan **tidak tercapai/kurang dari target**. Berikut ini capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut:

a. Indikator Kinerja VIII.1 : Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Indikator ini merupakan hasil penilaian dari Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap system akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.

Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

Pada tahun 2021 Target capaian dari indikator tersebut yaitu target akuntabilitas kinerja minimal memperoleh nilai 80,5. Adapun capaian atas indicator kinerja Nilai minimal akuntabilitas kinerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja VIII.1

Indikator Kinerja VIII.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,5	84,74	105,27

Hasil evaluasi atas implementasi SAKIP pada lingkungan Balai Besar dan Baristand Industri tertuang dalam berita acara NOMOR 63/IJ-IND.4/PW/III/2021 tertanggal 10 Maret 2021. Pada berita acara tersebut disampaikan hasil evaluasi atas satuan kerja sebagai mana tertuang dalam tabel 3.30 sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Evaluasi SAKIP BBK

No.	Komponen	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	25,67
2	Pengukuran Kinerja	22,19
3	Pelaporan Kinerja	12,73
4	Evaluasi Kinerja	8,44
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja	15,72
	TOTAL	84,74
	Kategori	A

b. Indikator Kinerja VIII.2 : Nilai minimal laporan keuangan

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu.

Pada tahun 2021 telah ditetapkan target capaian dari indikator nilai minimal laporan keuangan. Adapun capaian atas indicator kinerja Nilai minimal akuntabilitas kinerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja VIII.2

Indikator Kinerja VIII.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,5	90	99,45

Capaian indikatr kinerja nilai minimal laporan keuangan sebesar 90, hal ini menyatakan bahwa nilai laporan keuangan Balai Besar Keramik di Tahun 2021 masih sedikit dibawah target, sehingga dapat dinyatakan bahwa capaian dari indicator kinerja ini tidak mencapai sasaran.

B. ARAH KEBIJAKAN BBK

Dengan mempertimbangkan arah kebijkan dan strategi kementrerian Perindustrian , Kebijakan Industri Nasional (KIN) , RPJPMN 2020-2024, dan arah kebijakan BSKJI Terkait enam kebijakan Kementerian Perindustrian tersebut, maka arah kebijakan BBK fokus kepada hal yang menjadi tujuan yaitu Meningkatkan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri, Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri, Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri, dan Meningkatkan good governance.

Sebagai sub-sistem perekonomian nasional di sektor industri serta bagian dari organisasi Kementerian Perindustrian, Balai Besar Keramik (BBK) selayaknya mendukung dan berperan dalam melaksanakan kebijakan kementerian perindustrian terutama arah kebijakan BSKJI. Hal ini dilakukan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) BBK yakni "meningkatkan penguasaan teknologi keramik serta memberikan layanan jasa teknis kepada industri keramik dan industri terkait"

Sesuai dengan peran yang dimiliki BSKJI dan sesuai Tupoksi Balai Besar Keramik akan mendukung peningkatan pelayanan jasa dan pemanfaatan teknologi untuk penyelesaian masalah industri pada tahun 2020-2024 melalui :

1. Meningkatkan kerjasama untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh industri keramik
2. Meningkatkan layanan kepada industri keramik yang transparan, dan profesional

Untuk mendukung Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal pengembangan standardisasi industri. BBK sebagai Lembaga yang memberikan layanan jasa memiliki kebijakan dalam hal layanan ke industri sebagai berikut :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana layanan terutama menambah peralatan pengujian yang terkait dengan SNI wajib, penelitian dan workshop alih teknologi , pemeliharaan dan renovasi laboratorium dan ruangan pelatihan
2. Mengembangkan Sistim Informasi Manajemen dalam pengelolaan layanan publik termasuk pemeliharaan dan pengembangan website
3. Meningkatkan kemampuan SDM yang terkait dengan Layanan kepada industri
4. Meningkatkan kerjasama dengan industri melalui promosi, pameran, dan temu industri.
5. Meningkatkan nilai indeks kepuasan pelanggan/ masyarakat

Agar seluruh kebijakan dan strategi tersebut di atas dapat dilaksanakan dan mencapai sasarannya, maka diperlukan suatu sistem yang mendukung pencapaian dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan yaitu melalui Reformasi Birokrasi. Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik. Reformasi birokrasi berkaitan dengan penataan ulang proses birokrasi dari tingkat tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru (innovation breakthrough) dengan langkah-langkah bertahap, konkret, realistis, sungguh-sungguh, berfikir di luar kebiasaan/rutinitas yang ada (out of the box thinking), perubahan paradigma (a new paradigm shift), dan dengan upaya luar biasa (business not as usual). Pelaksanaan reformasi birokrasi tahun

2020–2024 merupakan pelaksanaan reformasi birokrasi Kementerian Perindustrian gelombang IV dengan sasaran sebagai berikut:

a. Terwujudnya birokrasi Kementerian Perindustrian yang bersih dan bebas KKN.
b. Meningkatnya kualitas pelayanan publik Kementerian Perindustrian kepada masyarakat.
c. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja Kementerian Perindustrian.

Untuk mewujudkan Sasaran Reformasi Birokrasi tersebut, dilakukan perubahan-perubahan secara bertahap dan berkesinambungan, antara lain dengan mengubah sistem kerja yang konvensional menjadi sistem kerja yang berbasis IT (online, real time, and integrated) dan paperless sehingga dapat dicapai efisiensi/optimalisasi penggunaan anggaran, meningkatnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya akuntabilitas, kinerja organisasi, dan mencegah praktik-praktik KKN dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian, khususnya Balai Besar Keramik.

Perubahan lain yang diharapkan adalah perubahan pola pikir aparat yang semula berorientasi 'ingin dilayani' menjadi 'pelayan publik' dan perubahan budaya kerja. Melalui dukungan perbaikan sistem, secara bertahap akan dapat dicapai kondisi birokrasi yang diinginkan yaitu tata pemerintahan yang baik dengan birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas tinggi, serta berorientasi pelayan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi dan dampak nyata bagi sektor industri.

BAB III
RENCANA KINERJA

A. SASARAN TAHUN 2023

Sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai Balai Besar Keramik pada tahun 2023 dan tercantum dalam Rencana Kinerja Tahun 2023 ini sesuai dengan Peta Strategis Balai Besar Keramik yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis tahun 2021-2024 dan Peta Strategi serta Indikator Kinerja Utama Kementerian Perindustrian. Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2021 sebagaimana diuraikan dalam dokumen LAKIP Balai Besar Keramik tahun 2021. Indikator kinerja utama dalam Rencana Kinerja tahun 2023 telah menerapkan pengukuran dengan metode outcome kecuali untuk pengukuran capaian karya tulis yang masih berorientasi output. Sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Sasaran strategis 1 :

Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja :

1. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
2. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

Sasaran strategis 2 :

Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja :

1. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Sasaran strategis 3 :

Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri, dengan indikator kinerja :

1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi

2. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
3. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Sasaran strategis 4 :

Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja :

1. Nilai minimal indeks manajemen resiko
2. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Sasaran strategis 5 :

Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, dengan indikator kinerja :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Sasaran strategis 6 :

Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional, dengan indikator kinerja :

1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
2. Nilai disiplin pegawai

Sasaran strategis 7 :

Penguatan Layanan Publik, dengan indikator kinerja :

1. Nilai minimal indeks layanan public

Sasaran strategis 8 :

Penguatan Akuntabilitas Organisasi, dengan indikator kinerja :

1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
2. Nilai minimal laporan keuangan

B. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka mengukur tingkat pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan, dibutuhkan indikator kinerja utama yang merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian

suatu sasaran yang telah ditetapkan pada periode tertentu. Indikator kinerja tersebut secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 1.

BAB IV
PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Keramik Tahun 2023 merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 105/M-IND/PER/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, dan juga mengacu pada Peta Strategi, Renstra Balai Besar Keramik 2021 – 2024 serta hasil evaluasi pelaksanaan kinerja Balai Besar Keramik yang telah dicapai pada tahun 2021.

Rencana Kinerja Balai Besar Keramik Tahun 2023 merupakan acuan bagi Balai Besar Keramik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan administrasi dalam unit kerja Balai Besar Keramik. Untuk itu dalam rangka memenuhi sasaran tugas dan fungsi Balai Besar Keramik perlu diambil langkah-langkah seoptimal mungkin melalui penyusunan rencana kegiatan yang lebih mantap berdasarkan skala prioritas, didukung dengan tertib hukum, administrasi dan keuangan. Selanjutnya dalam rangka mewujudkan program/kegiatan yang berdaya guna, maka diperlukan adanya kerja keras yang terarah, terkoordinasi dengan baik antara keseluruhan unit/instansi yang terkait baik intern maupun ekstern.

Tabel 18. Hubungan Antara Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Program	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen
Meningkatkan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan Dukungan Manajemen	Jasa Pelayanan Teknis Konsultasi
			Jasa Rancang Bangun Dan Perekayasaan Industri
Meningkatkan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri		Pengembangan Hasil Litbang Untuk Kesiapterapan Alih Teknologi Dan Inkubasi
			Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Program	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen
pertumbuhan industri			Kajian Standar Sni Wajib Dan Usulan Sni
			Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi
			Jasa Pelayanan Teknis Pengujian
			Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi
			Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu Knappp
			Pemeliharaan Dan Pengembangan Akreditasi Bnsp Lembaga Sertifikasi Profesi Balai Besar Keramik (lsp-p1 Bbk)
			Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Uji
			Pemeliharaan Akreditasi Lembaga Sertifikasi
			Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Kalibrasi
			Renovasi/pembangunan Gedung Laboratorium/workshop/layanan
			Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan
			Layanan Sarana Internal Bppi Bbk
Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas		Jasa Penelitian Dan Pengembangan
			Pengembangan Kerja Sama Litbang
Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan		Pameran Dan Promosi Layanan Jasa Teknis
			Diseminasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan
			Layanan Pengelolaan Majalah/jurnal Ilmiah Dan Publikasi Kti
Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	Penguatan Layanan Publik		Pengelolaan Data Dan Informasi
Meningkatkan good governance	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien		Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (spip) Dan Zona Integritas (zi)
			Pemeliharaan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001 Balai Besar Keramik
Meningkatkan good	Terwujudnya ASN		Pengembangan Kompetensi / Pelatihan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Program	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen
governance	BSKJI yang Professional		Peningkatan Optimalisasi Penyelenggaraan Manajemen Kepegawaian
Meningkatkan good governance	Penguatan Akuntabilitas Organisasi		Penyusunan Rencana Program Dan Penyusunan Rencana Anggaran
			Pelaksanaan Pemantauan Dan Evaluasi
			Implementasi Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (simak-bmn) Dan Sistim Akuntansi Instansi (sai)
			Gaji Dan Tunjangan
			Operasional Dan Pemeliharaan Kantor

Keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan Rencana Kinerja Tahun 2023 ini akan sangat menentukan Kinerja Balai Besar Keramik dan tentu saja ini akan memberikan dampak terhadap kegiatan Balai Besar Keramik di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan anggaran, reputasi dan kepercayaan *stakeholder*.